



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 PARADIGMA PENELITIAN

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya. Paradigma menunjukkan ada mereka apa yang penting, absah, dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang (Deddy Mulyana, 2003, p. 9).

Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivistik. Menurut John W. Cresswell (2007, p. 21) penelitian konstruktivistik lebih menekankan pada proses interaksi antar individu, juga lebih menekankan pada sebuah konteks yang spesifik. Untuk itu, para peneliti membuat sebuah interpretasi terhadap apa yang mereka temukan berdasarkan dari pengalaman mereka sendiri.

Menurut Eriyanto (2012, h. 21-42) pendekatan konstruksionis memiliki beberapa aspek penilaian, diantaranya fakta/peristiwa adalah sebuah hasil konstruksi; media adalah agen konstruksi; berita bukan refleksi dari realitas melainkan konstruksi dari realitas; berita bersifat subjektif atau konstruksi atas realitas; wartawan bukanlah pelapor melainkan agen konstruksi realitas; etika, pilihan moral, dan keberpihakan wartawan adalah

bagian yang integral dalam produksi berita; nilai, etika, dan pilihan moral peneliti menjadi bagian integral dalam penelitian; dan khalayak mempunyai penafsiran tersendiri atas berita.

Dalam bukunya yang berjudul *Analisis Framing*, Eriyanto (2012, p. 43) menjelaskan jika paradigma ini memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, melainkan hasil dari konstruksi. Eriyanto (2012, p. 47) juga menyebutkan dua karakteristik penting dari pendekatan konstruksionis. Pertama adalah menekankan pada politik pemaknaan dan proses bagaimana seseorang membuat gambaran tentang realitas. Kedua adalah pendekatan konstruksionis memandang kegiatan komunikasi sebagai proses yang dinamis. Pendekatan ini memeriksa bagaimana pembentukan pesan dari sisi komunikator dan dalam sisi penerima, ia memeriksa bagaimana konstruksi makna individu ketika menerima pesan.

Eriyanto (2012, p. 65) juga menyatakan bahwa kunci dari penelitian konstruksionis adalah bagaimana seseorang mengkonstruksi pikiran dan system makna yang mendasari tindakan mereka.

3.2 JENIS DAN SIFAT PENELITIAN

Jenis penelitian ini ada kualitatif. J.R. Raco (2010, p. 1-2) menyatakan bahwa metode kualitatif adalah mencari sebuah pengertian yang mendalam mengenai suatu gejala, fakta, atau realita. Sebuah fakta, realita, masalah, gejala serta peristiwa hanya dapat dipahami jika peneliti menelusurinya secara mendalam dan tidak hanya terbatas pada pandangan di permukaan

saja. J.R Raco (2010, p. 5) juga menyatakan bahwa sebuah metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis.

Ardial (2014, p. 249) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah realitas yang jamak. Penelitian yang menggunakan jenis kualitatif ini tentu tidak membutuhkan sampel dari sebuah populasi. Namun peneliti dapat saja menggunakan sampel, dan sampel yang digunakan bisa berapa saja sesuai dengan kebutuhan dari penelitian itu sendiri. Jika hanya terdapat tiga sampel, hal tersebut tidak masalah asalkan sampel tersebut memenuhi tujuan dari penelitian tersebut.

Penelitian ini menggunakan sifat penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena (Nazir, 2011, p. 54-55). Data yang dikumpulkan jika menggunakan penelitian deskriptif berupa kata-kata dan bukan angka.

3.3 METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada dasarnya, terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan dalam metode penelitian, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan (Sugiyono, 2017, p. 2).

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode analisis *framing* model Robert M. Entman. Entman (1993, p. 51) menyatakan jika tidak ada teori *framing* yang menunjukkan dengan tepat bagaimana cara membingkai sebuah peristiwa agar terwujud dalam sebuah teks, atau bagaimana pengaruh dari pemikiran *framing*. Konsep *framing* secara konsisten menawarkan cara untuk mendeskripsikan kekuatan dari sebuah teks yang dapat mengomunikasikan suatu hal. Ia juga menyatakan bahwa tujuan dari *framing* adalah untuk memilih beberapa aspek dari realitas yang dirasakan dan membuat mereka lebih menonjol dalam teks komunikasi dan sedemikian rupa untuk mendefinisikan suatu masalah tertentu, memperkirakan suatu masalah atau sumber masalahnya (mengidentifikasi hal-hal yang sekiranya merupakan penyebab masalah tersebut), membuat keputusan moral (mengevaluasi penyebab dan pengaruhnya), dan menekankan penyelesaian dari suatu masalah (memberikan masukan dan menjabarkan efek dari masalah tersebut). (p. 52).

Kata *framing* itu sendiri jika didefinisikan berarti membuat sepenggal informasi lebih menonjol, bermakna, atau mudah diingat oleh masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemungkinan bahwa penerima akan merasakan sebuah informasi, dan membedakan makna lalu mengolahnya, dan menyimpannya dalam memori.

3.4 UNIT ANALISIS

Unit analisis dalam penelitian ini adalah portal berita *republika.co.id* dan *tempo.co*. Sugiyono (2017, p. 81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Sugiyono (2017, p. 82-85) menyatakan jika teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

1. *Probability Sampling*

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi empat cara, antara lain:

a. *Simple Random Sampling*

Teknik ini dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi yang telah ditentukan dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Cara tersebut dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

b. *Proportionate Stratified Random Sampling*

Teknik ini digunakan apabila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogeny dan berstrata secara proporsional.

c. *Disproportionate Stratified Random Sampling*

Teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel, jika populasi berstrata tetapi kurang proporsional.

d. *Cluster Sampling (Area Sampling)*

Teknik sampling daerah ini digunakan untuk menentukan sampel jika objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal seperti penduduk dari suatu negara, propinsi atau kabupaten.

2. *Nonprobability Sampling*

Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi enam cara, antara lain:

a. *Sampling Sistematis*

Sampling sistematis adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut.

b. *Sampling Kuota*

Sampling kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.

c. *Sampling Insidental*

Sampling incidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

d. *Sampling Purposive*

Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak menggunakan generalisasi.

e. *Sampling Jenuh*

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal tersebut dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil.

f. *Snowball Sampling*

Snowball sampling adalah teknik pengumpulan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar.

Dalam menentukan berita yang akan dipilih untuk diteliti, peneliti menggunakan *simple random sampling*. Sugiyono (2017, p. 82) menyatakan teknik ini dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi yang telah ditentukan

dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Dinyatakan dalam bukunya bahwa cara tersebut dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

Unit analisis yang digunakan adalah berita-berita yang membahas terkait bantuan Indonesia terhadap masyarakat Rohingya yang telah dimuat pada portal berita *republika.co.id* dan *tempo.co* selama periode September 2017. Periode tersebut dipilih karena peneliti melihat bahwa hasil tulisan yang membahas bantuan Indonesia bagi masyarakat Rohingya paling banyak diterbitkan pada bulan tersebut. Pada portal berita *republika.co.id* menghasilkan tulisan sebanyak 74 berita, dan pada portal berita *tempo.co* menghasilkan sebanyak 17 berita.

Tabel 3.1 Populasi Berita dari Portal Berita *republika.co.id*

No	Judul Berita	Tanggal	Jam
1.	Pemerintah Kirimkan Bantuan ke Rohingya Pekan Ini	3/9/2017	21:31
2.	Jokowi: Indonesia Sudah Kirim Bantuan untuk Rohingya	4/9/2017	04:00
3.	TGB Serahkan Bantuan Senilai RP 80 Juta untuk Warga Rohingya	4/9/2017	12:04
4.	Pemerintah Diharapkan Beri Bantuan Terbaik untuk Rohingya	4/9/2017	14:11
5.	Emil Intruksikan Camat-Camat Himpun Bantuan untuk Rohingya	4/9/2017	14:30
6.	ICMI Ajak Warga Ikut Serta Galang Bantuan Rohingya	5/9/2017	19:32
7.	Pramuka Beri Bantuan untuk Pengungsi Rohingya	6/9/2017	08:06
8.	Menlu Retno Tawarkan Bantuan kepada Bangladesh Atasi Krisis Rohingya	6/9/2017	10:56
9.	Rumah Zakat Salurkan Bantuan Kemanusiaan untuk Rohingya	6/9/2017	14:20

10.	Umat Buddha Jambi Galang Bantuan Dana untuk Rohingya	6/9/2017	14:49
11.	Umat Konghucu Salurkan Bantuan Untuk Rohingya Via MUI	6/9/2017	22:24
12.	Menlu: Indonesia Segera Kirim Bantuan Kemanusiaan Rohingya	7/9/2017	08:08
13.	Permudah Penyaluran Bantuan untuk Rohingya	8/9/2017	18:45
14.	PKS Salurkan Bantuan Rohingya Lewat Lembaga Donor	8/9/2017	20:35
15.	Diskusi Kebijakan Politik dan Bantuan Kemanusiaan Rohingya	8/9/2017	22:50
16.	Wamenlu: Salurkan Bantuan untuk Rohingya ke Lembaga Resmi	11/9/2017	05:25
17.	Emil Serahkan Bantuan ke Rohingya Rp 4,3 Miliar Lewat ACT	11/9/2017	17:13
18.	Emil Serahkan Bantuan Rp 4,3 Miliar untuk Rohingya	11/9/2017	19:44
19.	Menlu: Banyak Pihak Berikan Bantuan untuk Rohingya	12/9/2017	13:31
20.	Menlu: Empat Hercules TNI Angkut Bantuan untuk Rohingya	12/9/2017	18:45
21.	Jokowi Lepas Bantuan Kemanusiaan untuk Rohingya	13/9/2017	10:22
22.	Presiden Lepas Bantuan Kemanusiaan untuk Pengungsi Rohingya	13/9/2017	11:05
23.	34 Ton Bantuan Kloter Pertama untuk Rohingya Diberangkatkan	13/9/2017	11:13
24.	Bantuan Kemanusiaan Rohingya Baru Tahap Pertama	13/9/2017	11:52
25.	Kemenko PMK Koordinasikan Bantuan untuk Pengungsi Rohingya	13/9/2017	11:57
26.	Menlu: Bantuan Rohingya Sampai Kamis Esok	13/9/2017	13:47
27.	Bantuan Pertama untuk Rohingya Diberangkatkan dari Halim	13/9/2017	14:51
28.	Pesawat Bantuan Kemanusiaan untuk Rohingya Singgah di Aceh	13/9/2017	15:19
29.	Pesawat Bantuan untuk Rohingya Diberangkatkan Bertahap	13/9/2017	18:22
30.	Remaja Masjid Salurkan Bantuan untuk Pengungsi Rohingya	13/9/2017	19:41
31.	BNPB: Indonesia Sesuaikan Bantuan dengan Kebutuhan Rohingya	13/9/2017	21:36
32.	Jokowi: Minggu Depan Kita Kirim Lagi Bantuan untuk Rohingya	13/9/2017	22:39
33.	Keberangkatan Pesawat Bantuan untuk Rohingya	14/9/2017	09:50

	Masih Tertunda		
34.	Pesawat Hercules Bantuan Rohingya Tertahan di Lanud Aceh	14/9/2017	09:54
35.	Baznas Bukittinggi Salurkan Bantuan untuk Muslim Rohingya	14/9/2017	14:04
36.	Hercules Berisi Bantuan untuk Rohingya Terbang ke Bangladesh	14/9/2017	14:06
37.	Bantuan Indonesia untuk Muslim Rohingya Sampai di Bangladesh	14/9/2017	19:30
38.	BNPB Pastikan Bantuan untuk Rohingya Segera Didistribusikan	14/9/2017	20:48
39.	Bantuan Indonesia untuk Rohingya Tiba Bertahap di Bangladesh	15/9/2017	03:54
40.	Bangladesh: Bantuan dari Indonesia Sangat Membantu Rohingya	15/9/2017	08:20
41.	Bantuan Indonesia untuk Rohingya Masih Tertahan di Chittagon	15/9/2017	15:36
42.	LPII Nurul Musthofa Klaten Galang Bantuan Muslim Rohingya	15/9/2017	16:28
43.	Dua Pesawat Pengangkut Bantuan Rohingya Tiba Hari Ini	15/9/2017	16:54
44.	LPII Nurul Musthofa Serahkan Bantuan Rohingya ke Republika	15/9/2017	20:04
45.	Gelombang Pertama Bantuan Indonesia untuk Rohingya Tiba Seluruhnya	15/9/2017	22:16
46.	Dubes: Bantuan RI untuk Rohingya Dititipkan ke Bangladesh	16/9/2017	06:36
47.	Tim Pengirim Bantuan Belum Bisa Capai Pengungsian Rohingya	16/9/2017	09:54
48.	AKIM Bawa Rp 3,5 Miliar Bantuan untuk Masyarakat Rohingya	16/9/2017	14:36
49.	Indonesia Kembali Kirim Bantuan Bahan Pangan untuk Rohingya	16/9/2017	17:43
50.	Pesawat Bantuan untuk Rohingya Kembali Tiba di Bangladesh	16/9/2017	19:18
51.	Indonesia Serahkan Bantuan Rohingya pada Pemerintah Setempat	17/9/2017	10:40
52.	Ini Sebaran Bantuan Indonesia untuk Rohingya	17/9/2017	19:48
53.	Bantuan Indonesia untuk Rohingya Disebarkan Senin Besok	17/9/2017	23:46
54.	Wantimpres Bantah Bantuan untuk Rohingya Pencitraan Presiden	18/9/2017	12:45
55.	Jabar Beri Bantuan Rp 2,1 Miliar untuk Rohingya Melalui RZ	18/9/2017	14:26
56.	TNI AU Siap Mengantar Bantuan Rohingya ke	18/9/2017	15:26

	Mana Pun Tujuannya		
57.	Wantimpres: Bantuan Indonesia ke Rohingya Bukan Pencitraan	18/9/2017	21:54
58.	JK: Bantuan ke Rohingya Misi Kemanusiaan, Bukan Pencitraan	19/9/2017	00:07
59.	Wamenlu: Bantuan untuk Rohingya Sesuai Amanah Konstitusi	19/9/2017	13:49
60.	Indonesia akan Kirim Lagi Bantuan untuk Rohingya	19/9/2017	15:20
61.	Indonesia Pilih Kirim Bantuan Rohingya Langsung ke Myanmar	19/9/2017	15:30
62.	Zulkifli Hasan: Tak Perlu Ributkan Bantuan untuk Rohingya	19/9/2017	15:31
63.	ACT Salurkan Bantuan Pangan Terbesar untuk Rohingya	19/9/2017	19:59
64.	Bantuan Rohingya Gelombang Tahap Dua Mulai Diberangkatkan	20/9/2017	15:46
65.	Kemenag Jakarta Pusat Salurkan Bantuan untuk Rohingya	20/9/2017	21:08
66.	Pendirian Tenda Bantuan Indonesia untuk Rohingya Tertunda	21/9/2017	11:29
67.	Bantuan Indonesia untuk Rohingya Tiba di Myanmar	21/9/2017	17:27
68.	Ponpes Al Mutazam Salurkan Bantuan Peduli Rohingya ke PKPU	21/9/2017	19:06
69.	Indonesia Harap Bisa Berikan Bantuan Uang untuk Rohingya	21/9/2017	19:59
70.	Tim Kemanusiaan NU Salurkan Bantuan untuk Rohingya	24/9/2017	14:20
71.	LAZIS PLN Salurkan Bantuan 1 Miliar Rupiah ke Rohingya	27/9/2017	10:41
72.	Kopertis Wilayah Sumut Serahkan Bantuan untuk Rohingya	28/9/2017	10:47
73.	Gempar Segera Salurkan Bantuan Dana untuk Rohingya	28/9/2017	18:51
74.	LAZ Al Azhar Salurkan Bantuan Tahap Pertama untuk Rohingya	29/9/2017	20:50

Sumber: diolah dari republika.co.id

Tabel 3.2 Populasi Berita dari Portal Berita *tempo.co*

No.	Judul Berita	Tanggal	Jam
1.	Din Syamsuddin Dorong RI Inisiasi Intervensi	2/9/2017	14:27

	Krisis Rohingya		
2.	Jokowi: Perlu Aksi Nyata Bantu Rohingya	3/9/2017	21:58
3.	Muhaimin Minta Kader PKB Sumbangkan Gajinya Bantu Warga Rohingya	3/9/2017	17:28
4.	Menlu: Indonesia Negara Pertama Beri Respons Tragedi Rohingya	3/9/2017	13:47
5.	Anggota DPRD Jawa Timur Rogoh Kocek untuk Bantu Etnis Rohingya	4/9/2017	16:33
6.	ICMI Ingin Indonesia Jadi Inisiator ASEAN untuk Membantu Rohingya	4/9/2017	12:21
7.	Golkar Minta Pemerintah Indonesia Tampung Pengungsi Rohingya	5/9/2017	07:40
8.	100 Truk Bantuan dari Indonesia Akan Dikirim untuk Rohingya	7/9/2017	17:03
9.	Menlu Retno Marsudi: Pengungsi Rohingya Butuh Tenda	7/9/2017	09:26
10.	Konser Kemanusiaan Rohingya, Melly Goeslaw Kumpulkan Rp 561 Juta	10/9/2017	17:41
11.	Konser Bagi Rohingya, Myanmar Harus Belajar Toleransi dari RI	11/9/2017	05:01
12.	Menlu Retno: 500 Ribu Pengungsi Rohingya Butuh Bantuan	13/9/2017	13:48
13.	Bantuan Indonesia untuk Rohingya Tiba di Bangladesh	15/9/2017	07:51
14.	Bantuan Pemerintah Indonesia untuk Rohingya Mencapai 54 Ton	17/9/2017	11:14
15.	Sebut Bantuan Rohingya Pencitraan, Prabowo Diminta Tak Main Cap	18/9/2017	14:06
16.	Bantuan Rohingya Disebut Pencitraan, BNPB: Ini Soal Kemanusiaan	19/9/2017	17:21
17.	Indonesia Tawarkan Formula 4+1 Bantu Rohingya di Rakhine	22/9/2017	23:23

Sumber: diolah dari *tempo.co*

Dari total hasil tulisan yang telah dimuat pada masing-masing portal berita tersebut, peneliti akan mengambil beberapa sampel dengan menggunakan rumus. Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah dengan menggunakan rumus Slovin yang dikemukakan oleh Slovin sendiri. Rumus ini menggunakan batas kesalahan yang dinyatakan dengan presentase. Semakin kecil batas

kesalahan, semakin akurat sampel yang digunakan untuk menggambarkan populasi tersebut.

Kriyantono (2016, p. 164) menjelaskan bahwa penentuan untuk ukuran atau jumlah sampel dapat dilakukan dengan menggunakan hitungan statistik. Hitungan tersebut dapat dilakukan untuk populasi yang sudah diketahui dan yang belum diketahui. Batas kesalahan yang ditolerir untuk setiap populasi tidaklah sama, yaitu ada 1%, 2%, 3%, 4%, 5%, dan 10%. Perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n : Jumlah sampel
- N : Jumlah populasi
- e : Batas toleransi kesalahan

Berdasarkan rumus Slovin diatas, maka peneliti menentukan sampel sebagai berikut:

republika.co.id

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{74}{1 + 74(10\%)^2}$$

$$n = \frac{74}{1 + 74 \cdot 0,01}$$

$$n = \frac{74}{1 + 0,74}$$

$$n = \frac{74}{1,74}$$

$$n = 42,52 = 42$$

tempo.co

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{17}{1 + 17(10\%)^2}$$

$$n = \frac{17}{1 + 17.0,01}$$

$$n = \frac{17}{1 + 0,17}$$

$$n = \frac{17}{1,17}$$

$$n = 14,52 = 14$$

Berdasarkan perhitungan Slovin diatas, sampel yang diperoleh untuk berita yang diteliti menggunakan teknik *simple random sampling* dari *republika.co.id* sebanyak 42 berita. Dari portal berita *tempo.co*, berita yang akan diteliti sebanyak 14 berita selama bulan September 2017.

3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumen. Menurut Sugiyono (2009, p. 240), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, dan kebijakan. Menurut Emzir (2010, p. 75) dokumen dapat dikategorikan sebagai dokumen pribadi, dokumen resmi, dan dokumen budaya populer. Seringkali dokumen ini digunakan dalam hubungannya untuk mendukung wawancara dan observasi yang turut berperan serta.

Peneliti memilih sendiri berita yang akan diteliti, dan yang sesuai dengan bahasan yang akan diteliti secara manual. Setelah mengumpulkan berita selama bulan September 2017 mengenai Rohingya, peneliti akan melakukan seleksi terhadap berita yang membahas terkait bantuan Indonesia terhadap etnis Rohingya. Peneliti mengambil berita dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Berikut sampel berita yang akan diteliti oleh peneliti dari kedua media tersebut.

Tabel 3.3 Sampel Berita dari Portal Berita *republika.co.id*

No.	Judul Berita	Tanggal	Jam
1.	Jokowi: Indonesia Sudah Kirim Bantuan untuk Rohingya	4/9/2017	04:00
2.	TGB Serahkan Bantuan Senilai RP 80 Juta untuk Warga Rohingya	4/9/2017	12:04

3.	Emil Intruksikan Lurah-Camat Himpun Bantuan untuk Rohingya	4/9/2017	14:30
4.	ICMI Ajak Warga Ikut Serta Galang Bantuan Rohingya	5/9/2017	19:32
5.	Pramuka Beri Bantuan untuk Pengungsi Rohingya	6/9/2017	08:06
6.	Menlu Retno Tawarkan Bantuan kepada Bangladesh Atasi Krisis Rohingya	6/9/2017	10:56
7.	Rumah Zakat Salurkan Bantuan Kemanusiaan untuk Rohingya	6/9/2017	14:20
8.	Umat Buddha Jambi Galang Bantuan Dana untuk Rohingya	6/9/2017	14:49
9.	Umat Konghucu Salurkan Bantuan Untuk Rohingya Via MUI	6/9/2017	22:24
10.	Menlu: Indonesia Segera Kirim Bantuan Kemanusiaan Rohingya	7/9/2017	08:08
11.	PKS Salurkan Bantuan Rohingya Lewat Lembaga Donor	8/9/2017	20:35
12.	Wamenlu: Salurkan Bantuan untuk Rohingya ke Lembaga Resmi	11/9/2017	05:25
13.	Emil Serahkan Bantuan ke Rohingya Rp 4,3 Miliar Lewat ACT	11/9/2017	17:13
14.	Emil Serahkan Bantuan Rp 4,3 Miliar untuk Rohingya	11/9/2017	19:44
15.	Menlu: Banyak Pihak Berikan Bantuan untuk Rohingya	12/9/2017	13:31
16.	Menlu: Empat Hercules TNI Angkut Bantuan untuk Rohingya	12/9/2017	18:45
17.	Jokowi Lepas Bantuan Kemanusiaan untuk Pengungsi Rohingya	13/9/2017	10:22
18.	Presiden Lepas Bantuan Kemanusiaan untuk Rohingya	13/9/2017	11:05
19.	34 Ton Bantuan Kloter Pertama untuk Rohingya Diberangkatkan	13/9/2017	11:13
20.	Kemenko PMK Koordinasikan Bantuan untuk Pengungsi Rohingya	13/9/2017	11:57
21.	Menlu: Bantuan Rohingya Sampai Kamis Esok	13/9/2017	13:47
22.	Pesawat Bantuan Kemanusiaan untuk Rohingya Singgah di Aceh	13/9/2017	15:19
23.	Remaja Masjid Salurkan Bantuan untuk Pengungsi Rohingya	13/9/2017	19:41
24.	BNPB: Indonesia Sesuaikan Bantuan dengan Kebutuhan Rohingya	13/9/2017	21:36
25.	Jokowi: Minggu Depan Kita Kirim Lagi Bantuan untuk Rohingya	13/9/2017	22:39
26.	Baznas Bukittinggi Salurkan Bantuan untuk	14/9/2017	14:04

	Muslim Rohingya		
27.	BNPB Pastikan Bantuan untuk Rohingya Segera Didistribusikan	14/9/2017	20:48
28.	LPII Nurul Musthofa Klaten Galang Bantuan Muslim Rohingya	15/9/2017	16:28
29.	LPII Nurul Musthofa Serahkan Bantuan Rohingya ke Republika	15/9/2017	20:04
30.	Dubes: Bantuan RI untuk Rohingya Dititipkan ke Bangladesh	16/9/2017	06:36
31.	AKIM Bawa Rp 3,5 Miliar Bantuan untuk Masyarakat Rohingya	16/9/2017	14:36
32.	Jabar Beri Bantuan Rp 2,1 Miliar untuk Rohingya Melalui RZ	18/9/2017	14:26
33.	JK: Bantuan ke Rohingya Misi kemanusiaan, Bukan Pencitraan	19/9/2017	00:07
34.	ACT Salurkan Bantuan Pangan Terbesar untuk Rohingya	19/9/2017	19:59
35.	Bantuan Rohingya Gelombang Tahap Dua Mulai Diberangkatkan	20/9/2017	15:46
36.	Kemenag Jakarta Pusat Salurkan Bantuan untuk Rohingya	20/9/2017	21:08
37.	Ponpes Al Mutazam Salurkan Bantuan Peduli Rohingya ke PKPU	21/9/2017	19:06
38.	Tim Kemanusiaan NU Salurkan Bantuan untuk Rohingya	24/9/2017	14:20
39.	LAZIS PLN Salurkan Bantuan 1 Miliar Rupiah ke Rohingya	27/9/2017	10:41
40.	Kopertis Wilayah Sumut Serahkan Bantuan untuk Rohingya	28/9/2017	10:47
41.	Gempar Segera Salurkan Bantuan Dana untuk Rohingya	28/9/2017	18:51
42.	LAZ Al Azhar Salurkan Bantuan Tahap Pertama untuk Rohingya	29/9/2017	20:50

Sumber: diolah dari *republika.co.id*

Tabel 3.4 Sampel Berita dari Portal Berita *tempo.co*

No.	Judul Berita	Tanggal	Jam
1.	Din Syamsuddin Dorong RI Inisiasi Intervensi Krisis Rohingya	2/9/2017	14:27
2.	Jokowi: Perlu Aksi Nyata Bantu Rohingya	3/9/2017	21:58
3.	Muhaimin Minta Kader PKB Sumbangkan Gajinya Bantu Warga Rohingya	3/9/2017	17:28
4.	Menlu: Indonesia Negara Pertama Beri Respons Tragedi Rohingya	3/9/2017	13:47

5.	Anggota DPRD Jawa Timur Rogoh Kocek untuk Bantu Etnis Rohingya	4/9/2017	16:33
6.	ICMI Ingin Indonesia Jadi Inisiator ASEAN untuk Membantu Rohingya	4/9/2017	12:21
7.	Golkar Minta Pemerintah Indonesia Tampung Pengungsi Rohingya	5/9/2017	07:40
8.	100 Truk Bantuan dari Indonesia Akan Dikirim untuk Rohingya	7/9/2017	17:03
9.	Menlu Retno Marsudi: Pengungsi Rohingya Butuh Tenda	7/9/2017	09:26
10.	Konser Kemanusiaan Rohingya, Melly Goeslaw Kumpulkan Rp 561 Juta	10/9/2017	17:41
11.	Menlu Retno: 500 Ribu Pengungsi Rohingya Butuh Bantuan	13/9/2017	13:48
12.	Bantuan Pemerintah Indonesia untuk Rohingya Mencapai 54 Ton	17/9/2017	11:14
13.	Sebut Bantuan Rohingya Pencitraan, Prabowo Diminta Tak Main Cap	18/9/2017	14:06
14.	Bantuan Rohingya Disebut Pencitraan, BNPB: Ini Soal Kemanusiaan	19/9/2017	17:21

Sumber: diolah dari *tempo.co*

3.6 KEABSAHAN DATA

Pada pengertian yang lebih luas, reliabilitas dan validitas merujuk pada masalah kualitas data dan ketepatan metode yang digunakan untuk melaksanakan proyek penelitian. Kualitas data dan ketepatan metode yang digunakan untuk melaksanakan penelitian sangat penting khususnya dalam penelitian ilmu-ilmu sosial karena pendekatan filosofis dan metodologis yang berbeda terhadap studi aktivitas manusia. Bergantung pada perspektif filosofis peneliti, sebagian peneliti kualitatif menolak kerangka kerja validitas. Mereka menolak asumsi dasar realis yang merupakan suatu realitas eksternal untuk persepsi mengenai hal tersebut. Para peneliti kualitatif

mempunyai alasan yang berbeda untuk menilai kualitas penelitian kualitatif (emzir, 2010, p. 78-79).

Menurut Emzir (2010, p. 79-81) terdapat empat kriteria untuk menilai kualitas penelitian kualitatif dan secara eksplisit menawarkan sebagai alternatif dan kriteria yang berorientasi kuantitatif tradisional.

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kriteria ini melibatkan penetapan hasil penelitian kualitatif adalah kredibel dan dapat dipercaya dari pespektif partisipan dalam penelitian tersebut. Menurutnya, tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Kriteria ini merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif yang dapat digeneralisasikan kepada konteks. Peneliti kualitatif dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi yang menjadi pusat pada penelitian tersebut.

3. Dependabilitas (*dependability*)

Kriteria ini sama dengan reliabilitas dalam perspektif kuantitatif. Pandangan kuantitatif tradisional mengenai reliabilitas didasarkan pada asumsi replikabilitas (*replicability*) atau keterulangan (*repeatability*). Secara

esensial itu berhubungan dengan apakah kita akan memperoleh hasil yang sama jika melakukan pengamatan yang sama untuk kedua kalinya. Ide dependabilitas lain menekankan perlunya peneliti untuk memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Penelitian kualitatif cenderung berasumsi bahwa setiap peneliti membawa perspektif yang unik ke dalam penelitian. Kriteria ini atau biasa disebut objektivitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian dapat dikonfirmasi oleh orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dependabilitas. Peneliti menggunakan teknik tersebut karena jika terdapat penelitian mengenai bantuan Indonesia terhadap etnis Rohingya di Myanmar menggunakan analisis *framing* model Robert M. Entman, penelitian tersebut akan menghasilkan penelitian yang sama dengan penelitian sebelumnya karena berita yang dianalisis merupakan realitas dari media yang tidak dapat direkayasa atau dibentuk dari media itu sendiri.

3.7 TEKNIK ANALISIS DATA

Patton dalam Moleong (2012, p. 280) menjelaskan analisis data sebagai proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satu uraian dasar. Dalam hal ini data yang sebelumnya

masih acak disusun dan diorganisasikan menjadi suatu pola yang selanjutnya akan memberikan hasil dari analisis data. Peneliti menggunakan analisis data kualitatif, hal ini dikarenakan data yang dikumpulkan bersifat kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk angka.

Selanjutnya, analisis data kualitatif dapat diartikan sebagai analisis yang dilakukan dengan mengorganisasikan data-data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bogdan dan Biklen dalam Moleong, 2012, p. 248).

Penulis menggunakan analisis *framing* model Entman untuk menganalisis data hasil penelitian. Dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta (Sobur, 2012, p. 162). Analisis framing model Entman ini memiliki empat perangkat utama, diantaranya:

Tabel 3.5 Perangkat *Framing* Robert M. Entman

<p><i>Define problems</i> (Pendefinisian masalah)</p>	<p>Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?</p>
<p><i>Diagnose causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)</p>	<p>Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?</p>

<p><i>Make moral judgement</i> (Membuat keputusan moral)</p>	<p>Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?</p>
<p><i>Treatment recommendation</i> (menekankan penyelesaian)</p>	<p>Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?</p>

Sumber: Eriyanto (2012, p. 223-224)

Keempat perangkat tersebut juga dijelaskan oleh Eriyanto (2012, p. 225-227) sebagai berikut:

A. *Define problems* (pendefinisian masalah)

Merupakan elemen paling utama dalam analisis ini. Menekankan bagaimana sebuah peristiwa dipahami oleh wartawan, karena sebuah peristiwa dapat dipahami secara berbeda. Wartawan X menganggap sebuah kasus pencurian tas yang dilakukan seorang pria terhadap wanita merupakan kesalahan dari wanita karena berpenampilan terlalu mencolok. Namun wartawan Y menganggap bahwa kasus tersebut merupakan kesalahan dari pria sebagai pencuri tas.

B. *Diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah)

Merupakan elemen untuk membingkai siapakah yang dianggap sebagai aktor dari sebuah peristiwa. Penyebab dalam hal ini bisa menjadi apa (*what*), namun juga dapat menjadi siapa (*who*). Bagaimana sebuah peristiwa dapat dipahami dan menentukan apa dan siapa yang menjadi sumber masalah. Jika terdapat sebuah pemberitaan mengenai kasus

pencurian tas dipahami sebagai kemarakan pencurian di suatu tempat, maka aktor dalam kasus ini adalah pencuri. Namun jika kasus tersebut dianggap sebagai kelalaian dari pengguna barang-barang yang terlalu mencolok, dapat dipastikan aktor dalam pemahaman ini adalah para pengguna barang-barang mencolok tersebut.

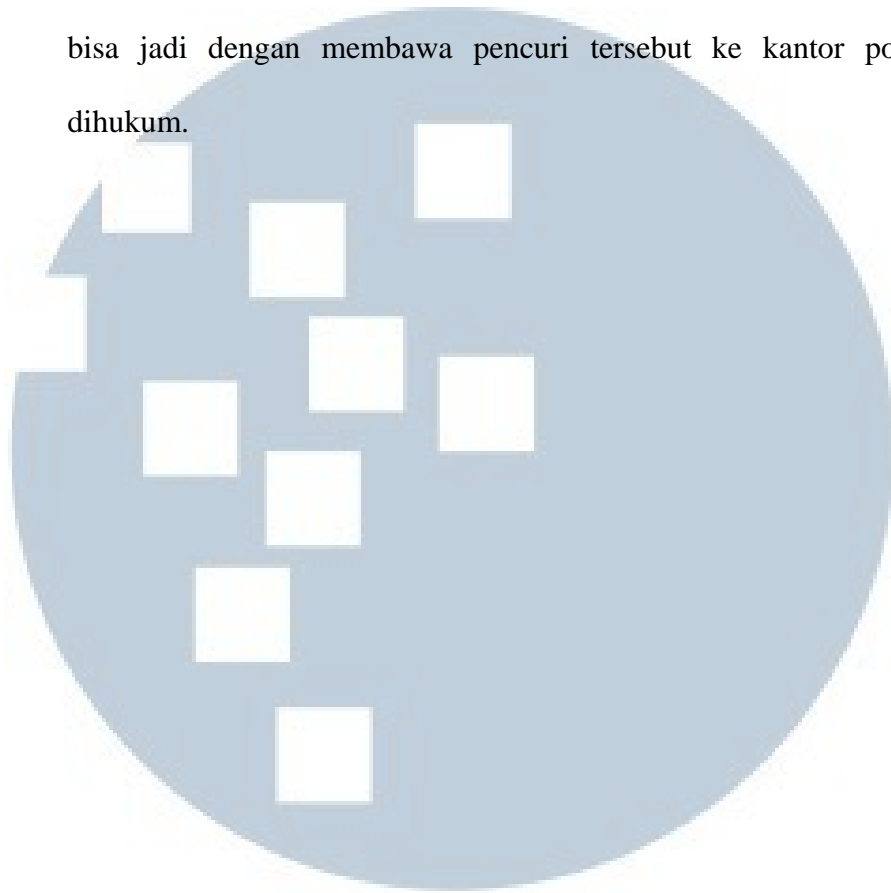
C. *Make moral judgement* (membuat pilihan moral)

Elemen yang digunakan untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian suatu masalah yang telah dibuat. Ketika sebuah masalah telah didefinisikan, penyebab masalah juga telah ditentukan, dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Jika wartawan memaknai sebuah kasus atas kesalahan si pelaku pada kasus pencurian, maka argumentasi yg digunakan adalah “wanita hanya ingin berpenampilan menarik, tetapi malah disalahartikan oleh si pencuri”. Namun jika wanita yang dianggap bersalah dalam kasus ini, maka argumentasi yang digunakan adalah “tidak seharusnya menggunakan barang-barang mencolok di tempat umum yang mengundang pencurian”.

D. *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian)

Dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh seorang wartawan jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan suatu masalah. Hal tersebut tergantung pada bagaimana sebuah peristiwa dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah. Jika dalam kasus pencurian, pencuri dianggap sebagai pelakunya maka penyelesaian masalah yang ditawarkan

bisa jadi dengan membawa pencuri tersebut ke kantor polisi untuk dihukum.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA